

Pembinaan dan Pendampingan Belajar Membaca dan Menulis dengan Media Kartu Literasi SD Negeri 276 Lemo

Wirdaniati Ramadhani¹, Nurjannah², Ismail³

¹Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

^{2,3}Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Email: wniati578@gmail.com¹, nurjannah310807@gmail.com², ismailpresiden@gmail.com³

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat sebagai aksi nyata melalui penguatan kapasitas agar lebih berdaya baik dari sisi partisipasi maupun penguatan kapasitas. Manusia khususnya anak merupakan aset masa depan anak yang sangat perlu dibina dalam pembentukan karakter islami maupun dalam hal pembinaan dan pendampingan dalam membaca dan menulis. Dalam melaksanakan pembinaan dan pendampingan ada beberapa indikator dan aspek membaca yaitu: (1) Mengetahui huruf A-Z dan lambang huruf “ng-ny”, (2) Mengeja kata dan membaca kata, (3) Membaca nyaring dan memahami teks. Dari hasil proses pembelajaran dengan kartu huruf yang dilakukan dalam waktu satu bulan, nampak adanya kemajuan dalam hal kemampuan ketujuh siswanya tersebut. Dapat dikatakan bahwa siswa-siswanya kini dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan lebih maksimal, padahal semula kemampuan membaca siswa sangat kurang.

Kata kunci: Pembinaan, Pendampingan, Media Kartu Literasi

Abstract

Community Dedication activities as real actions through strengthening capacity to be more empowered both in terms of participation and strengthening the capacity. People, especially children is a child's future asset that really needs to be constructed in establishing of Islamic character as well as in terms of coaching and mentoring in reading and writing. In carrying out coaching and mentoring there are several indicators and aspects of reading, there are : (1) Knowing letters A-Z and letter symbols “ng-ny”, (2) Spell words and read words, (3) Read aloud and understand the text. From the results of the learning process with letter cards made within one month, it is evidence that there is a progress in terms of the abilities of those seven students. It is imperative to note that students can join the class more maximum, despite the fact that the children' reading ability was initially lesser.

Keywords: *Community Dedication, Coaching, Mentoring, Literation Card Media.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju (Suratno, 2017). Dengan dilaksanakannya program pengabdian ini, diharapkan selalu ada interelasi antara perguruan tinggi dan masyarakat sekitarnya. Masyarakat khususnya anak-anak merupakan aset masa depan anak yang sangat perlu untuk dibina dalam pembentukan karakter islami juga hal pembinaan dan pendampingan dalam membaca dan menulis.

Literasi merupakan sebuah gerakan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Secara umum, literasi adalah sebuah istilah untuk kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami atau mengerti, mengolah, serta menggunakan informasi yang diterima oleh berbagai keadaan (Hartati, 2017). Literasi menjadi sangat penting bagi peserta didik karena merupakan jembatan untuk memperoleh pengetahuan (Nasrawati, Qadrianti, Nurjannah, Ningsih, & Islamiah, 2022).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan dalam semua tingkat tataran pendidikan. Di dalamnya terdapat empat keterampilan yang harus dikembangkan guru kepada peserta didiknya. Adapaun empat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat keterampilan ini, keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang berpengaruh dalam proses meningkatkan kemampuan peserta didik. Melalui membaca, siswa bisa menggali bakat dan potensi mereka, memacu peningkatan daya nalar, melatih konsentrasi, dan peningkatan prestasi sekolah. Melalui kegiatan membaca siswa bisa sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain, dan melalui kegiatan membaca siswa mampu mengetahui segala

jenis informasi yang berkembang di sekitarnya dan mengolahnya sebagai ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Mengingat begitu banyak hal yang bisa siswa peroleh dari kegiatan membaca, maka jelas bahwa membaca sangat penting bagi siswa apalagi bila menjadi budaya (Mahsun, 2014).

Media pembelajaran adalah sumber belajar selain guru yang juga dapat disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan informasi pengajaran (Irmayanti, Nurjannah, Mirna, & Hamka, 2022). Media belajar yang diadakan maupun diciptakan secara terencana sesuai kegiatan belajar mengajar oleh pendidik. Media belajar ini didalamnya terdapat beberapa komponen komunikasi pembelajaran seperti komunikator (guru), komunikan (siswa), pesan informasi (materi), dan media. Pesan atau gagasan biasanya bersifat abstrak, agar informasi yang diperoleh dapat peserta didik terima dengan baik maka diperlukanlah media sebagai perantara untuk menjadi suatu hal yang konkrit. Media berdasarkan posisinya adalah sebagai penghubung pada satu sisi dan sebagai penggiat di sisi lain guna membangkitkan semangat berkegiatan (Rahmawati & Abdullah, 2014).

Pembinaan berasal dari bahasa Arab, dari kata : *bana, yabni, binaa'* yang mempunyai arti membangun, mendirikan dan membina (Fawzani & Nurjannah, 2022). Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik (Nirmalasari, Hasmiati, & Nurjannah, 2021). Pembinaan memiliki makna yang berdekatan dengan kata bimbingan yang artinya melakukan pengarahan, pengembangan dan menyempurnakan keahlian seseorang agar menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan oleh yang membina (Farolai & Nurjannah, 2022; Irmayanti, Jurniyati, Hidayah, Mirna, & Islamiah, 2022). Dari pengertian tersebut, maka pembinaan dapat penulis artikan sebagai suatu upaya pengelolaan berupa melatih, membiasakan, memelihara, menjaga, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan seseorang.

Dusun Bocco, Desa Batu Lemo Kec. Kajuara khususnya di SD Negeri 276 Lemo, terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya dalam membaca dan menghitung. Terlihat pada kelas 1, 2, 3 dan 4 masih ada peserta didik yang terkendala dalam membaca dan menghitung. Untuk itu penulis tertarik membahas lebih lanjut mengenai Penggunaan Media kartu literasi Sebagai Media dalam Belajar Membaca dan Menulis. Dalam pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat penulis ditempatkan di Dusun Bocco, Desa Batu Lemo Kec. Kajuara. Dimana dilingkungan itu terdapat SD Negeri 276 Lemo yang dijadikan sebagai objek kegiatan Kuliah Kerja Nyata Profesi. Alasan penulis mengambil objek Pengabdian Kepada Masyarakat di SD NEGERI 276 Lemo di karenakan penulis merasa bahwa perlu dilakukan pembinaan dan pendampingan belajar terhadap siswa utamanya dalam hal membaca dan menulis agar peserta didik mampu mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Karena dari hasil pengamatan yang telah penulis lakukan pada hari Selasa, 04 Februari 2022 maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perlu dilakukan pembinaan dan pendampingan belajar untuk peserta didik kelas 1, 2, 3 dan 4 terkhusus kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis di sekolah tersebut.

Pembinaan dan pendampingan yang dilakukan berupa pembelajaran membaca dan menulis dengan menggunakan kartu literasi. Kartu literasi adalah kartu yang berisi tentang bahan bacaan dan tulisan yang dibuat untuk memudahkan siswa dalam belajar membaca dan menulis (Murti & Rizal, 2018). Media kartu kata merupakan media visual yang dibuat dengan memanfaatkan indera penglihatan untuk keberhasilan proses pembelajaran (Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, 2021). Kartu ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dan membuat pembelajaran lebih aktif dan bersemangat.

2. METODE

Media pembelajaran kartu sebagai alat untuk memudahkan siswa menghafal huruf serta agar dapat membaca. Bahan yang dibutuhkan antara lain: Kertas, file gambar huruf dan gunting. Cara membuat: print gambar, gunting hasil print tersebut dan media dapat digunakan.

Dalam penggunaannya, kartu huruf disusun terlebih dahulu di atas meja secara acak. Kemudian siswa akan menyusun kartu-kartu huruf tersebut sesuai dengan intruksi yang diberikan. Misalnya, menginstruksikan mengangkat huruf D maka siswa harus dengan cepat memilih kartu huruf yang bertuliskan huruf D dan di angkat di kepala. Ini menjadi seperti permainan karena anak-anak seolah belajar sambil bermain. Setelah huruf D maka intruksi berikutnya adalah huruf A dan huruf N sehingga

setelah selesai siswa ditugaskan membaca huruf yang terkumpul. Kegiatan ini bisa dilakukan berulang kali dengan intruksi yang berbeda-beda serta memperhatikan kata-kata yang akan dibentuk.

Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam membaca diperlukan menggunakan indikator dari ciri-ciri membaca permulaan. Dalam melaksanakan pembinaan dan pendampingan terdapat beberapa indikator dan aspek membaca anatara lain sebagai berikut:

- a. Mengenal huruf A-Z dan simbol huruf “ng-ny”
- b. Mengeja kata dan membaca kata
- c. Membaca nyaring dan memahami bacaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini khususnya pada kegiatan pembinaan dan pendampingan belajar membaca dan menulis dengan media kartu literasi dilakukan tiga hari dalam seminggu. Dari hasil proses pembelajaran dengan kartu huruf yang dilakukan dalam waktu satu bulan, nampak adanya kemajuan dalam hal kemampuan ketujuh siswanya tersebut. Dapat dikatakan bahwa siswa-siswanya kini dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan lebih maksimal, padahal semula kemampuan membaca tujuh siswa tersebut sangat kurang.

Ke depannya agar proses pembelajaran dengan kartu huruf ini dapat pula dilakukan untuk membantu siswa di kelas lainnya yang belum lancar atau belum bisa membaca. Tentunya untuk siswa-siswa yang duduk di kelas tinggi, kegiatan ini bisa dilaksanakan di luar jam pelajaran. Ide menggunakan kartu huruf ini mampu membantu meningkatkan kemampuan siswa-siswa dalam hal membaca. Proses pembelajaran di kelas pun bisa berlangsung dengan lebih maksimal.

Media kartu huruf memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu harga bahan cukup murah, mudah diperoleh di lingkungan sekitar, mudah disusun dan digunakan, warna warni yang menarik, mudah dipindahkan karena bahan ringan serta mampu memvisualkan basa-basa nitrogen yang disimbolkan serta efektif dibawa kemana-mana. Selain itu media ini dapat disusun kembali untuk menunjukkan urutan huruf abjad A sampai Z. Dengan demikianlah dapat merangsang peserta didik untuk aktif belajar. Rasa partisipasi dan ketertarikan 15 peserta didik dalam proses belajar-mengajar akan lebih besar dari hanya sekedar tugas dan penyampaian materi secara verbal. Hal ini dikarenakan kegiatan merangkai dan menyusun kartu abjad yang tepat dapat membuat peserta didik seperti dalam permainan (Arsyad, 2010).

Media kartu huruf juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya adalah menerima tanggapan langsung hanya melalui pancaindra penglihatan (mata) meskipun pancaindra pendengaran untuk mendengarkan intruksi penting dari pendidik, untuk usia anak sekolah dasar bisa dikatakan media kartu (*flash card*) benda yang terlalu sulit untuk peserta didik karena minimalnya intruksi yang ada pada media kartu meskipun benda tersebut sudah konkret, dan ukuran kartu abjad tersebut yang sangat terbatas untuk digunakan kelompok besar, sehingga memerlukan beberapa tambahan kartu abjad kepada kelompok-kelompok kecil (Bobik et al., 2006).

4. KESIMPULAN

Dari hasil proses pembelajaran dengan kartu huruf yang dilakukan dalam waktu satu bulan, nampak adanya kemajuan dalam hal kemampuan ketujuh siswanya tersebut. Dapat dikatakan bahwa siswa-siswanya kini dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan lebih maksimal, padahal semula kemampuan membaca siswa sangat kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bobik, P., Boschini, M. J., Gervasi, M., Grandi, D., Kudela, K., & Rancoita, P. G. (2006). Primary helium cr inside the magnetosphere: A transmission function study. *Astroparticle, Particle and Space Physics, Detectors and Medical Physics Applications - Proceedings of the 9th Conference*,

- 909–916. https://doi.org/10.1142/9789812773678_0145
- Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, A. F. (2021). Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Keterampilan Literasi Bahasa Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.
- Farolai, N., & Nurjannah, N. (2022). Pelatihan Dasar-Dasar Komputer Sebagai Persiapan Menyambut Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Pada Siswa SD Negeri 218 Congkoe. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 43–47. https://doi.org/10.32764/ABDIMAS_IF.V3I1.2525
- Fawzani, N., & Nurjannah, N. (2022). Pengenalan dan Pembinaan Bahasa Arab melalui Game Edukatif di TKA/TPA. *MANGENTE: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(2), 160–166. <https://doi.org/10.33477/MANGENTE.V1I2.2676>
- Hartati, T. (2017). MULTIMEDIA DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR TERPENCIL. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 25(1), 47–54. <https://doi.org/10.17977/UM009V25I12016P047>
- Irmayanti, I., Jurniyati, J., Hidayah, N., Mirna, M., & Islamiah, N. (2022). Pendampingan belajar matematika metode jarimatika di taman baca karlos. *Ruang Cendikia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 184–188.
- Irmayanti, I., Nurjannah, N., Mirna, M., & Hamka, H. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Quizizz pada Guru di MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo. 1(2), 135–140.
- Mahsun, M. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Murti, F., & Rizal, S. (2018). Analisis Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis (Resensi) Ilmu Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 02 Rejang 1–228. Retrieved from <http://e-theses.iaincurup.ac.id/93/>
- Nasrawati, N., Qadrianti, L., Nurjannah, N., Ningsih, D. A., & Islamiah, N. (2022). Penguatan Literasi Digital melalui Hybrid Learning di Prodi PGMI. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 27–37.
- Nirmalasari, N., Hasmiati, H., & Nurjannah, N. (2021). FENOMENA BULLYING PADA TEMAN SEBAYA DI SDN NO 123 TANASSANG. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 153–160.
- Rahmawati, & Abdullah, M. H. (2014). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tema Diri Sendiri Pada Siswa Kelas I Sdn Ketemasdungus Mojokerto. *Jpgsd*, 02(4), 1–6.
- Suratno, S. (2017). *Sejarah Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang*. Malang: Media Creative.